

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Cinta Tanah Air

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Muslich (2011:84) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya, Samani dan Haryanto (2012:44). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi

manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

#### **b. Pengertian Cinta Tanah Air**

Cinta tanah air adalah sikap yang dicurahkan kepada bangsa dan negara. Kemendiknas (2010) Cinta Tanah Air atau Nasionalis adalah cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

Cinta Tanah Air secara umum melibatkan identifikasi identitas etnis dengan negara. Nasionalisme membuat seorang anak dapat yakin bahwa bangsanya sangat penting. Di sini “rakyat” harus bersifat otonom, bersatu, dan mengapresiasi budaya nasional yang tunggal. Identitas itu akan sangat terasa jika seseorang berada di luar negeri dengan etnis, ras, bahasa, agama dan budaya berbeda yang berbeda dengan sekeliling. Maka akan merasa lebih dekat dengan yang sebangsa ketika berada di perantauan.

Penjajahan yang dilakukan oleh negara lain terhadap Indonesia sudah berbeda dengan penjajahan jaman dahulu. Sekarang penjajahan yang dilakukan adalah dengan cara melunturkan kecintaannya terhadap tanah air. Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih seperti akses jaringan internet untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Teknologi yang maju kini sudah dapat dinikmati oleh setiap kalangan bahkan untuk pelajar. Salah satu teknologi tersebut adalah *smartphone*, kini banyak pelajar yang diberi kebebasan untuk mengoperasikan *smartphone* oleh orang tua

pelajar. Pelajar akan dengan mudah mengakses segala informasi yang menurut pelajar menarik tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan terhadap dirinya.

Peran orang tua sangatlah penting untuk mengawasi anaknya agar tidak terjerumus hal-hal negatif yang belum sesuai dengan umurnya. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengatasi lunturnya cinta tanah air salah satunya adalah mempelajari sejarah. Mempelajari sejarah dan tokoh-tokoh yang terlibat dapat menjadi sebuah cara untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi di masa depan. Mempelajari sejarah, akan mengingatkan kembali bagaimana perjuangan luar biasa yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan dan mempertahankan hingga sekarang. Pelajar khususnya juga perlu untuk mempelajari sejarah dan tokoh yang terlibat untuk mengingat kembali perjuangan para pahlawan yang berjuang memperoleh kemerdekaan juga sebagai upaya untuk meningkatkan rasa cinta tanah air.

**c. Indikator Cinta Tanah Air**

Seseorang dapat dikatakan memiliki cinta tanah air memiliki beberapa ciri-ciri, untuk dapat mengetahuinya maka diperlukan sebuah standar atau indikator sebagai tolak ukur bahwa seseorang dikatakan memiliki rasa cinta tanah air. Kemendiknas (2010) mengemukakan bahwa ada dua jenis indikator yang dikembangkan, yaitu pertama indikator untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah dan guru dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku efektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu, misalnya yaitu IPS. Indikator Cinta Tanah Air yang diterapkan Kemendiknas (2010:29) disajikan pada tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 2.1** Indikator Cinta Tanah Air

Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Menggunakan produk buatan dalam negeri. 2. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. 3. Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.	1. Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. 2. Menggunakan produk buatan dalam negeri.

Indikator cinta tanah air bersifat berkembang secara progresif, artinya perilaku yang dirumuskan dalam indikator untuk jenjang kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan perilaku untuk jenjang kelas 4-6. Kemendiknas (2010:37) membagi keterkaitan nilai dan indikator cinta tanah air untuk jenjang antara kelas 1 – 3 dan kelas 4 – 6 di sekolah dasar adalah :

- 1) Indikator kelas 1-3
  - a) Mengagumi keunggulan geografis dan kesuburan tanah wilayah Indonesia.

- b) Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
- c) Menyenangi keragaman suku bangsa dan bahasa daerah yang dimiliki Indonesia.
- d) Mengagumi keragaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.
- e) Mengagumi kekayaan hutan Indonesia.
- f) Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa Indonesia.

2) Indikator kelas 4-6

- a) Mengagumi posisi geografis wilayah Indonesia dalam perhubungan laut dan udara dengan negara lain.
- b) Mengagumi kekayaan budaya dan seni di Indonesia.
- c) Mengagumi keragaman suku, etnis, dan bahasa sebagai keunggulan yang hadir di wilayah negara Indonesia.
- d) Mengagumi sumbangan produk pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia bagi dunia.
- e) Mengagumi peran hutan Indonesia bagi dunia.
- f) Mengagumi peran laut dan hasil laut Indonesia bagi bangsa-bangsa dunia.

## 2. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Belajar

Manusia dikatakan belajar ketika melakukan usaha untuk mengubah manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Djamarah (2008:13) mendefinisikan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi diri manusia (peserta didik) dengan manusia lain (guru) ataupun lingkungan melalui kegiatan seperti membaca, mendengarkan meniru. Sehingga bagi peserta didik akan menghasilkan perubahan tingkah laku dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, sebelumnya tidak dapat melakukan menjadi dapat melakukan, sebelumnya tidak paham menjadi paham. Adapun cara agar hasil dari belajarnya tidak cepat lupa atau lebih tahan lama yakni peserta didik harus mengalami proses belajar secara langsung.

## **b. Prestasi Belajar**

Prestasi akan selalu mengikuti seseorang yang senantiasa mau berusaha atau belajar. Arifin (2013:12) berpendapat bahwa prestasi belajar pada

umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai peserta didik. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Selain itu prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Mulyasa (2014:189) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang yang telah melaksanakan usaha-usaha belajar. Usaha-usaha tersebut berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai setelah mengalami proses belajar mengajar.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Hambatan akan selalu datang ketika manusia sedang berusaha mengubah kekurangan melalui proses belajar. Mulyasa (2014:190)

mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

Prestasi belajar seseorang akan ditentukan oleh faktor diri, baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kondisi jasmani dan kondisi psikologis seperti intelegensi, minat, dan sikap. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya.

Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respons tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan terpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial seperti keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, dan buku-buku sumber.

Faktor eksternal dalam lingkungan keluarga baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Di samping itu, di antara beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar ialah peranan faktor guru atau fasilitator. Sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran yang berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Hal ini seperti, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan, dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.

Selain faktor guru, yang cukup memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik juga kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur, merancang dan mengendalikan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab yang paling besar dalam menciptakan situasi kerja secara keseluruhan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal digolongkan menjadi faktor jasmani dan faktor psikologis seperti intelegensi, minat dan sikap. Sedangkan faktor eksternal digolongkan juga menjadi faktor sosial dan non sosial, faktor sosial seperti faktor lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Faktor non sosial seperti keadaan rumah, ruang belajar, dan buku-buku sumber.

### **3. Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sekolah (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mencakup berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekitar masyarakat, Sapriya, dkk (2007:171). Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu pengetahuan sosial, humaniora sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Materi IPS di sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. Zubaedi (2011:288) ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-

ilmu sosial dan humaniora seperti kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan-tujuan tertentu bagi peserta didiknya sesuai dengan muatan materi yang tercantum dalam IPS. Zubaedi (2011:289) tujuan pembelajaran IPS mencakup empat hal. Pertama, mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejarahan, dan kewarganegaraan (atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya). Kedua, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inquiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.

Ketiga, membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan (serta mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa). Keempat, memiliki kemampuan berkomunikasi, berkompetisi, dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional.

#### **c. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial**

Materi yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian yaitu tercantum pada kurikulum KTSP mata pelajaran IPS SD Kelas V Semester 2. Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar disajikan pada tabel 2.2 yaitu:

**Tabel 2.2** Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia	2.4 Menghargai perjuangan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

Dari tabel di atas, materi difokuskan pada Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan. Materi ini dalam Susilaningsih dan Linda (2008:195-213), meliputi :

1) Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan

Materi ini meliputi usaha mempertahankan kemerdekaan dan usaha perdamaian serta agresi militer Belanda kepada Indonesia.

2) Usaha Diplomasi dan Pengakuan Kedaulatan

Materi ini meliputi terbentuknya perjanjian Rum Royen, Konferensi Meja Bundar, dan Pengakuan Kedaulatan.

3) Menghargai Jasa Tokoh Pejuang Mempertahankan Kemerdekaan

Materi ini meliputi pengenalan terhadap tokoh pejuang seperti Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Jendral Soedirman, Bung Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX.

#### **4. Role Model (Figur-Figur Peran)**

##### **a. Pengertian Role Model**

*Role Model* adalah salah satu dari 101 strategi pembelajaran aktif.

*Role Model* ini hampir sama dengan istilah keteladanan bahwa strategi ini

mengambil keteladanan dari tokoh penting untuk ditiru. Silberman (2007:209) *Role Model* atau Figur-figur Peran adalah sebuah aktivitas yang terkandung cara yang menarik untuk menstimulasi diskusi tentang nilai-nilai dan sikap. Peserta didik diperintahkan untuk denominasi kepribadian yang dikenal dengan baik yang mereka anggap sebagai model peran sifat berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari di kelas.

Sederhananya *Role Model* adalah cara untuk mencari nilai-nilai keteladanan dari seorang tokoh penting. Tokoh penting tersebut bisa seperti orang tua, tokoh masyarakat di lingkungannya, tokoh pendidikan, atau bahkan tokoh sejarah yang masih meninggalkan kenangan. Nilai keteladanan yang diidentifikasi dari tokoh atau figur tersebut dapat dijadikan contoh sekaligus pedoman bagi orang lain ketika menjalani hidup maupun saat menghadapi masalah. Contohnya yaitu dari penggunaan *Role Model* tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan, peserta didik diberi tugas mencari karakteristik atau keteladanan dari tokoh pahlawan yang berjuang mempertahankan kemerdekaan tanah air akan membuat peserta didik sadar akan beratnya perjuangan tokoh pahlawan saat mempertahankan kemerdekaan.

Peserta didik yang sadar akan perjuangan tokoh pahlawan yang berat akan membuat peserta didik menyadari bahwa perjuangan tidak berhenti saat itu namun masih berlanjut. Sebagai warga negara Indonesia yang cinta akan tanah airnya akan berusaha untuk melindungi tanah airnya salah satu

caranya yaitu peserta didik belajar secara sungguh-sungguh sebagai wujud cinta terhadap tanah air.

#### **b. Langkah-langkah pembelajaran**

Adapun langkah-langkah yang harus dilalui untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi *Role Model*. Silberman (2007:209) langkah-langkah yang dapat dijadikan pedoman untuk menggunakan *Role Model* ketika pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok peserta didik ke dalam sub-sub kelompok dari lima atau enam, dan berilah setiap kelompok satu lembar kertas dan alat tulis.
- 2) Perintahkan kepada setiap kelompok untuk mengidentifikasi tiga orang yang akan peserta didik identifikasi sebagai representasi subjek yang sedang didiskusikan. Dalam musik, misalnya mereka bisa memilih Ir. Soekarno, Moh. Hatta, atau Jend. Soedirman.
- 3) Setelah peserta didik mengidentifikasi tiga figur yang dikenal dengan baik mintalah peserta didik untuk membuat satu daftar karakteristik ketiga orang itu yang mempunyai kesamaan yang menilai mereka sebagai contoh atau model-model peran bagi subjek yang sedang didiskusikan.
- 4) Peserta didik harus menulis daftarnya tentang orang dan karakteristik pada kertas atau menempelkan pada dinding.
- 5) Kumpulkan kembali seluruh kelas dan bandingkan daftar-daftar dengan meminta kepada setiap kelompok untuk menjelaskan mengapa mereka memilih orang itu.

- 6) Pimpinlah kelas dalam diskusi persepsi yang beragam di antara para peserta didik.

**c. Kelebihan dan Kekurangan *Role Model***

Sebagaimana strategi pembelajaran aktif lain yang dikemukakan oleh Silberman, Arif (2002:123) menjelaskan bahwa *Role Model* atau keteladanan juga memiliki kelebihan tersendiri di antaranya yaitu:

- 1) *Role Model* akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijelankannya.
- 2) Akan memudahkan peserta didik dalam mempraktekkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
- 3) Bila nilai dan sikap di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.

Selain mempunyai kelebihan, dalam penerapannya *Role Model* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, Arif (2002:123) kekurangan tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut.
- 2) Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Kekurangan tersebut jika tidak diatasi maka akan menghambat jalannya proses pembelajaran. Guru dapat memberikan contoh akibat yang ditimbulkan dari figur yang memiliki sikap tidak baik sehingga peserta didik akan menghindarinya. Guru sebagai pendidik yang selalu jadi panutan juga harus memperbaiki diri secara sikap agar model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **5. Media Film Dokumenter**

### **a. Pengertian Media**

Media adalah alat yang digunakan untuk mempermudah atau menunjang sebuah pembelajaran. Anitah (2008:2) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Briggs (Sadiman, 2008:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. Namun Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Adapun batasan yang diberikan, ada persamaan antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perada, perhatian dan minat serta perhatian peserta

didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Arsyad (2007: 4) media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

#### **b. Ciri-ciri media**

Adapun ciri-ciri media yang dikemukakan secara umum oleh Arsyad (2007:6), yaitu:

- 1) Memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancar indera.
- 2) Memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Penekanan media terdapat pada visual dan audio
- 4) Memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- 5) Digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 6) Dapat digunakan secara asal (misalnya : radio, televisi, kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya : film, *slide*, video, *Overhead Project*), atau perorangan (misalnya: modul, komputer, radio tape/kaset, *video recorder*)
- 7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan satu ilmu.

#### **c. Manfaat media**

Media memiliki beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar, Arsyad (2007:25) mengemukakan manfaat media adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, *slide* di samping secara verbal.
- 4) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, *slide*, atau simulasi komputer.
- 5) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
- 6) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *Time-lapse* untuk film, *slide*, video, atau simulasi komputer.

Berdasarkan pendapat Arsyad mengenai media yang sudah dipaparkan secara jelas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah alat untuk memudahkan menyampaikan pesan kepada peserta didik dari gurunya, dapat dimanipulasi sesuai keinginan untuk memudahkan pembelajaran, dapat dirasakan oleh pancar indra manusia, dan dapat memotivasi peserta didik ketika belajar. Media dikatakan berhasil ketika pesan yang terkandung dalam media tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik serta menimbulkan motivasi belajar.

#### **d. Film atau Gambar Hidup**

Film atau gambar hidup adalah perkembangan dari gambar biasa. Pada sebuah film, tiap gambar disebut satu frame. Hamalik (1983:102) Film itu diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis, dan pada layar yang terlihat gambar yang hidup. Film itu bergerak frame demi frame di depan lensa dan pada layar, gambar-gambar itu juga dengan cepat bergantian dan

memberikan proses visual yang kontinu. Kecepatan bergerak di depan lensa itu Siantar gambar demi gambar tak ada celah-celah, tetapi bergerak dengan cepat dan pada layar terlihat gambar-gambar yang berurutan dan melukiskan satu peristiwa, cerita-cerita, benda-benda murni seperti pada kejadian yang sebenarnya.

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat jenis-jenis film Hamalik (1983:111) diantaranya adalah:

1) Film dokumenter

Bermaksud memberikan gambaran yang sebenarnya tentang satu cerita. Film ini bukan pengulangan sesuatu kejadian atau dibuat seperti film-film yang diproduksi, tetapi menggunakan masyarakat yang nyata dan dalam situasi-situasi yang nyata pula.

2) Film episode

Film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek. Biasanya muncul dalam film jenis rekreasi, industri, atau film televisi.

3) Film provokasi

Film ini dimaksudkan untuk melayani tujuan-tujuan kelompok studi orang dewasa, tetapi juga dipergunakan untuk anak-anak di sekolah dalam pelajaran tertentu seperti studi sosial, etika dan sebagainya.

Fungsi film bagi pendidikan Hamalik (1983:103) adalah sebagai berikut

:

- 1) Film adalah media yang baik guna memperlengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk membaca, diskusi, konstruksi dan kegiatan belajar lainnya.
- 2) Film memberikan penyajian yang lebih baik tak terikat pada kemampuan intelektual. Baik anak-anak yang kurang pandai maupun anak yang pandai akan merasakan manfaat dari film, walaupun tingkatnya berbeda.
- 3) Mengikat perhatian anak dan terjadi berbagai asosiasi dalam jiwanya.
- 4) Mengatasi pembatasan-pembatasan dalam jarak dan waktu. Melalui film, hal-hal yang terlalu kecil, terlalu lambat, dapat diamati dengan penglihatan mata.
- 5) Film memperuntukan satu subyek dengan perbuatan. Film dapat mendemonstrasikan berbagai hal yang tak mungkin dialami secara langsung misalnya jatuhnya bom di Hiroshima, kekejaman Nazi Jerman dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai film dapat disimpulkan bahwa film dapat digunakan sebagai salah satu media yang menjanjikan karena dapat menarik perhatian bagi peserta didik, membantu peserta didik melihat peristiwa yang tidak mungkin dilihat langsung oleh peserta didik dikarenakan ada batasan. Namun guru juga harus dapat memilih film yang akan ditayangkan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan kriteria peserta didik pada jenjang usia tertentu.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu kesamaan dalam memanfaatkan film sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dijadikan pertimbangan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, berikut ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dwi Aprilina mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengenai, Peningkatan Semangat Kebangsaan dan Prestasi Belajar IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan RI Menggunakan Media Film Soekarno di Kelas V

Sekolah Dasar. Penelitian tindakan kelas tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis film dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan pembelajaran dengan penggunaan film Soekarno dapat meningkatkan Prestasi Belajar dan Semangat Kebangsaan peserta didik di kelas V Sekolah Dasar. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama menggunakan media film sebagai media pembelajaran dan variabel untuk meningkatkan prestasi belajar serta penelitian ditujukan untuk peserta didik sekolah dasar. Namun ada perbedaan sedikit antara penelitian Dwi Aprilina dengan yang akan diteliti peneliti yaitu film yang digunakan dan variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan film dokumenter dan variabel yang diteliti adalah cinta tanah air.

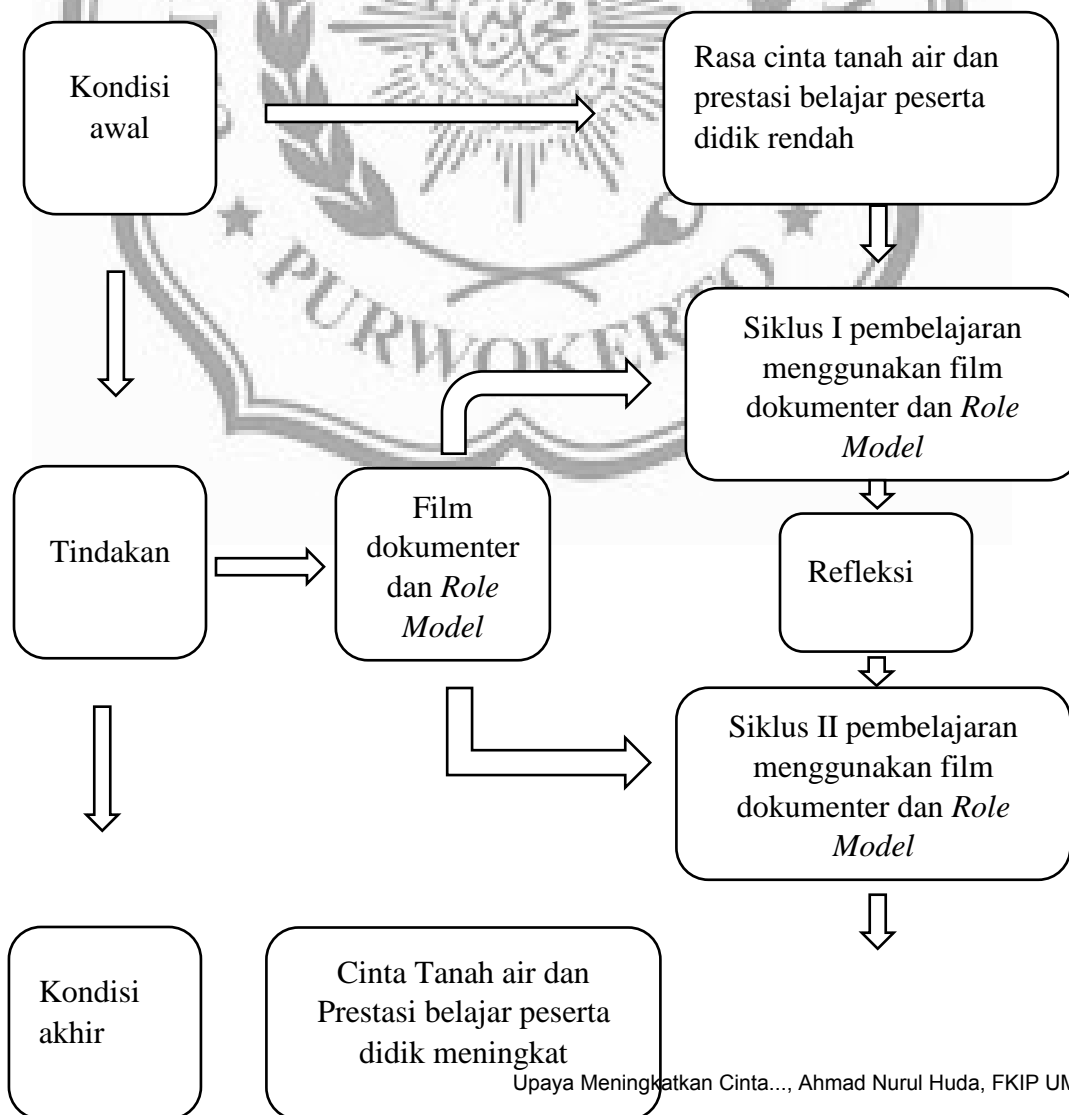
2. Whilis Putri Pitaloka, M Asrori, Y. Gatot Sutapa Y Mahasiswa Program Magister Teknologi Pembelajaran FKIP Universitas Tanjungpura mengkaji tentang pengembangan media film pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter pebelajar kelas III sekolah dasar. Penelitian kualitatif metode deskriptif tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media film pembelajaran PKn menunjukkan peningkatan kinerja pebelajar dengan penilaian tuntas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan media film dan ditujukan untuk sekolah dasar. Perbedaannya adalah jenis penelitiannya merupakan kualitatif metode deskriptif sedangkan peneliti menggunakan PTK, mata pelajarannya yaitu PKn sedangkan peneliti IPS.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan pretest di kelas V Al-Fill terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih kurang terbukti ketika peneliti melakukan pretest kepada peserta didik baru 64% dari 31 peserta didik yang nilainya tuntas. Menurut guru kelas V Al-Fill, peserta didik juga kurang bersemangat dalam belajar dan membaca materi pada mata pelajaran IPS. IPS dianggap kurang menarik bagi peserta didik kelas V Al-Fill. Hal ini karena IPS terlalu banyak materinya peserta didik merasa bosan untuk membaca buku teks ataupun ketika harus menghafal peristiwa-peristiwa penting tentang sejarah, sehingga membuat peserta didik kurang memiliki rasa cinta tanah air.

Model pembelajaran *active learning Role Model* dan media film dokumenter diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V Al-Fill dan juga meningkatkan rasa cinta tanah air. Caranya yaitu peneliti dan guru melakukan kolaborasi ketika mengaplikasikannya saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung. Hasilnya diharapkan setelah mengaplikasikan strategi *Role Model* dan media film dokumenter prestasi belajar dan rasa cinta tanah air peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir tersebut dibuatlah sebuah diagram alur tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut kerangka berpikir pada gambar 2.1 dalam bentuk diagram :





**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan :

1. Cinta tanah air peserta didik pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan akan dapat ditingkatkan melalui penayangan film dokumenter dan *Role Model*.
2. Prestasi belajar peserta didik pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan akan dapat ditingkatkan melalui penayangan film dokumenter dan *Role Model*.